



Abstrak

Penggunaan teknologi, khususnya handphone (HP), telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, penggunaan HP yang tidak tepat dapat mengganggu proses belajar dan menyebabkan paparan konten yang tidak sesuai. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada santri TPQ yang berada di bawah binaan Biro Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid mengenai penggunaan HP secara produktif dan aman. Program ini dirancang untuk mengajarkan santri cara memanfaatkan HP sebagai alat bantu belajar, terutama dalam mengakses materi keislaman dan pendidikan umum yang bermanfaat, serta memberikan pemahaman mengenai etika digital dan cara menghindari konten yang tidak pantas. Metode yang digunakan meliputi ceramah, workshop, dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan santri dalam menggunakan teknologi secara produktif dan aman. Survei menunjukkan bahwa 85% santri merasa lebih nyaman menggunakan HP untuk kegiatan pembelajaran dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan aman, sehingga dapat mendukung proses belajar mereka dan memperkuat karakter serta akhlak sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Setelah mengikuti program ini, evaluasi efektivitas program dilakukan melalui survei dan observasi.

Kata Kunci: handphone, santri TPQ, edukasi digital, pembelajaran, keamanan

Abstract

The use of technology, especially handphones (HP), has become an integral part of everyday life, including among students at the Al-Qur'an Education Park (TPQ). However, improper use of HP can disrupt the learning process and cause exposure to inappropriate content. This service aims to provide education to TPQ students under the guidance of the Nurul Jadid Islamic Boarding School Development Bureau regarding the productive and safe use of HP. This program is designed to teach students how to use HP as a learning tool, especially in accessing useful Islamic and general education materials, as well as providing an understanding of digital ethics and how to avoid inappropriate content. The methods used include lectures, workshops, and interactive question-and-answer sessions. The results of this program show an increase in students' awareness and skills in using technology productively and safely. The survey showed that 85% of students felt more comfortable using HP for learning activities and utilizing technology wisely and safely so that it could support their learning process and strengthen their character and morals in accordance with the values of the Islamic boarding school after participating in this program. Evaluation of program effectiveness is carried out through surveys and observations.

Keywords: handphone, TPQ students, digital education, learning, security

PENGUNAAN TEKNOLOGI HANDPHONE SECARA PRODUKTIF DAN AMAN BAGI SANTRI TPQ PONDOK PESANTREN NURUL JADID

**Moh. Jasri^{1*}, Ahmad Zainur
Rahman¹, Saiful Bahri¹,
Arofa Mukhalik⁴**

¹)Teknik Informatika, Fakultas Teknik,
Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur,
Indonesia

⁴)Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Agama Islam, Universitas Nurul
Jadid, Jawa Timur, Indonesia

Article history

Received : October 2, 2024

Revised : October 15, 2024

Accepted : October 24, 2024

*Corresponding author

Moh. Jasri

Email : jasri@unuja.ac.id



This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya telepon pintar (HP), telah merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di lingkungan pesantren, penggunaan HP oleh santri dapat menjadi potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi digital (Jasri, et al., 2024). Namun, pemanfaatan HP yang kurang bijak dan minimnya literasi digital dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, paparan konten yang tidak mendidik, serta penurunan fokus dalam belajar. Hal ini juga terjadi di

lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Dusun Karanganganom. Para santri sering menggunakan HP untuk berkomunikasi dan mencari informasi, tetapi pemanfaatan HP secara optimal dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter masih menjadi tantangan besar (Astuti et al., 2023).

Dusun Karanganganom, sebagai lokasi Pondok Pesantren Nurul Jadid, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang masih kental dengan tradisi keagamaan, namun juga mulai terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Secara sosial dan ekonomi, sebagian besar masyarakat di dusun ini berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil dengan akses yang terbatas terhadap teknologi informasi (Jasri, et al., 2024)). Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam literasi digital, khususnya bagi generasi muda yang menjadi santri di TPQ. Meskipun demikian, potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi masih sangat terbuka, khususnya melalui edukasi literasi digital yang terarah dan dukungan dari pihak pesantren serta masyarakat sekitar (Salsabila et al., 2023).

Dalam konteks pengabdian ini, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana meningkatkan literasi digital para santri TPQ melalui pemanfaatan HP yang aman dan produktif, serta bagaimana menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hamdan et al., 2021). Berdasarkan situasi tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada santri TPQ tentang penggunaan HP secara bijak, serta melibatkan orang tua dan pengajar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi digital yang sehat. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan HP yang tidak terarah, seperti kecanduan teknologi dan paparan konten yang tidak mendidik, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan HP sebagai alat pembelajaran.

Berbagai kajian literatur telah menunjukkan bahwa pendidikan berbasis teknologi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh perangkat teknologi yang memadai (Syarifah, 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini relevan untuk menjawab tantangan literasi digital di kalangan santri TPQ di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sekaligus memberikan kontribusi bagi terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Kajian literatur lainnya juga menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan teknologi yang aman dan produktif sangat penting bagi generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi digital yang kian pesat (Fandir, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan para santri mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar, serta menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diajarkan di pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif (Winarni, 2021), bertujuan untuk memberikan edukasi kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terkait penggunaan HP secara produktif dan aman. Penelitian ini mencakup beberapa tahap mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, hingga pelaksanaan program edukasi. Setiap langkah dirancang untuk memastikan efektivitas dalam meningkatkan literasi digital di kalangan santri.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui survei awal untuk memahami kebiasaan penggunaan HP di kalangan santri. Survei ini dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada santri, orang tua, dan pengajar (Harahap, 2020). Pertanyaan difokuskan pada pola penggunaan HP, tujuan penggunaan, serta pengetahuan tentang risiko dan manfaatnya. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi topik utama yang perlu disampaikan dalam program edukasi.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup para santri TPQ, orang tua, pengajar, serta pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid. Survei dan wawancara dilakukan secara langsung di TPQ untuk memastikan akurasi data dan mendapatkan masukan yang sesuai dari lingkungan tersebut (Winarni, 2021). Selain itu, pertemuan dengan pengurus pesantren dan Biro Pengembangan juga menjadi sumber data penting untuk memahami kebutuhan dan dukungan yang diperlukan.

3. Jenis data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder (Harahap, 2020). Data primer mencakup hasil survei dan wawancara langsung dengan santri dan pihak terkait. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumentasi sebelumnya tentang penggunaan HP di lingkungan pesantren, publikasi, dan literatur terkait mengenai literasi digital serta keamanan penggunaan teknologi di kalangan pelajar.

4. Penyusunan materi

Berdasarkan hasil survei, materi edukasi dikembangkan secara komprehensif mencakup topik-topik seperti penggunaan HP untuk belajar, etika penggunaan, keamanan digital, serta risiko yang terkait dengan penggunaan internet (Jasri, et al., 2024). Materi ini disajikan dalam bentuk panduan praktis dan studi kasus yang relevan dengan konteks kehidupan santri. Selain itu, modul pelatihan untuk orang tua dan pengajar juga disusun untuk membantu mereka mendampingi santri dalam penggunaan HP.

5. Koordinasi dan pelaksanaan program

Koordinasi dilakukan dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Biro Pengembangan untuk mendapatkan dukungan serta masukan dalam pelaksanaan program. Setelah pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga pendukung lainnya, program edukasi dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran interaktif. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi digunakan sebagai metode utama untuk melibatkan santri secara aktif (Sugiyono, 2016)

6. Analisis data

Data dianalisis secara kualitatif untuk memahami dampak program edukasi terhadap literasi digital santri. Proses analisis meliputi evaluasi efektivitas materi yang disampaikan, keterlibatan santri dalam kegiatan, serta perubahan perilaku mereka terkait penggunaan HP. Laporan hasil kegiatan akan disusun berdasarkan data yang telah dianalisis, mencakup capaian dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan ((Ahmad & Muslimah, 2021).

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Penggunaan Teknologi HP secara Produktif dan Aman bagi Santri TPQ di Bawah Binaan Biro Pengembangan PP. Nurul Jadid" bertujuan untuk meningkatkan literasi digital santri, mengoptimalkan pemanfaatan HP dalam pembelajaran, dan mengurangi dampak negatif teknologi. Program ini menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan mengutamakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pengawasan, serta pemberian materi edukatif mengenai penggunaan HP secara bijak.

Metode yang digunakan

A. Metode dalam pelaksanaan program ini mencakup: sosialisasi, pelatihan literasi digital, pengawasan intensif, dan evaluasi melalui survei, kuesioner, observasi, serta wawancara mendalam. Metode-metode tersebut diterapkan secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari para santri, guru, dan pengurus TPQ. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi:

1. **Sosialisasi Awal:** Program dimulai dengan sosialisasi kepada santri, guru, dan orang tua mengenai tujuan program serta risiko penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya penggunaan HP secara produktif dalam mendukung pembelajaran.
 2. **Pelatihan Literasi Digital:** Santri mendapatkan pelatihan langsung mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi pembelajaran bahasa Arab, serta aplikasi produktivitas yang relevan dengan kurikulum di TPQ. Pelatihan ini dibimbing oleh guru dengan pendampingan pengurus TPQ.
 3. **Pengawasan dan Pembimbingan:** Setelah pelatihan, pengawasan dilakukan secara berkala oleh guru dan pengurus TPQ untuk memastikan penggunaan HP sesuai dengan arahan yang telah disampaikan. Pengawasan ini juga melibatkan orang tua santri sebagai bentuk pengendalian penggunaan teknologi di luar lingkungan pesantren.
 4. **Evaluasi:** Pengukuran efektivitas program dilakukan melalui pengumpulan data dari kuesioner, observasi, dan wawancara. Data ini digunakan untuk menilai perubahan perilaku santri, kenyamanan dalam menggunakan HP untuk belajar, serta dampak terhadap hasil belajar mereka.
- B. Metode evaluasi program kegiatan**
1. **Survei dan Kuesioner:** Dilakukan sebelum dan sesudah program untuk mengukur perubahan perilaku santri dalam penggunaan HP, peningkatan literasi digital, dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.
 2. **Observasi Langsung:** Melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku santri dalam penggunaan HP di lingkungan TPQ dan di rumah, dengan keterlibatan orang tua serta pengurus TPQ.
 3. **Wawancara:** Dilakukan dengan santri, guru, dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam mengenai dampak program terhadap perilaku santri.



Gambar 1. Rapat koordinasi persiapan pengabdian bersama tim

Tabel 1. Perubahan waktu penggunaan HP oleh santri

Aktivitas	Sebelum Program	Setelah Program
Media sosial dan hiburan	4 – 6 jam/hari	1 – 2 jam/hari
Pembelajaran dan pendidikan	1 – 2 jam/hari	2 – 3 jam/hari

Tabel 2. Hasil survei mengenai kenyamanan penggunaan HP

Pertanyaan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
Apakah anda lebih nyaman menggunakan HP untuk belajar?	85%	15%
Apakah anda merasa pengawasan guru membantu?	90%	10%

Indikator keberhasilan dan tolak ukur

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini meliputi:

1. Pengurangan Waktu Penggunaan HP untuk Hiburan: Berdasarkan observasi, terjadi penurunan signifikan dalam waktu yang dihabiskan santri untuk aktivitas tidak produktif di HP, seperti media sosial dan permainan daring seperti ditunjukkan pada tabel 1. Sebelum program, rata-rata waktu yang dihabiskan santri untuk hiburan berkisar antara 4-6 jam per hari, namun setelah program berkurang menjadi 1-2 jam per hari.
2. Peningkatan Penggunaan HP untuk Pembelajaran: Waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran melalui HP meningkat dari 1-2 jam per hari sebelum program menjadi 2-3 jam per hari setelah program. Ini menunjukkan adanya pergeseran fokus santri dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan edukatif (Musolin et al., 2024)
3. Kenyamanan Penggunaan HP untuk Belajar: Berdasarkan survei yang ditunjukkan pada tabel 2, 85% santri merasa lebih nyaman menggunakan HP untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran. Selain itu, 90% santri setuju bahwa pengawasan guru membantu mereka lebih fokus dalam menggunakan teknologi secara aman dan produktif (Manowalulilou et al., 2024), (Loose & Ryan, 2020).
4. Peningkatan Hasil Belajar: Nilai rata-rata santri pada mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi pembelajaran meningkat secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 15% pada mata pelajaran pembelajaran Al-Qur'an dan aplikasi pendidikan seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar santri setelah program

Mata Pelajaran	Rata-rata sebelum program	Rata-rata setelah program
Pembelajaran Al-Qur'an	70	85
Penggunaan Aplikasi Pendidikan	65	80



Gambar 2. Pelatihan kepada santri TPQ Nurul Jadid

Keunggulan dan kelemahan program

Keunggulan

1. Peningkatan Literasi Digital: Program ini berhasil meningkatkan literasi digital santri, terutama dalam hal penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Santri lebih terarah dalam memanfaatkan HP untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an dan mengakses aplikasi pendidikan.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Guru: Pengawasan yang melibatkan orang tua dan guru memberikan dukungan tambahan dalam memastikan penggunaan HP yang aman. Hal ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Aslan & Turgut, 2024)

Kelemahan

1. Hambatan Akses Teknologi: Meskipun program ini berhasil, tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di lingkungan pesantren dan dusun sekitar. Tidak semua santri memiliki perangkat HP yang mendukung aplikasi pembelajaran secara maksimal, sehingga perlu adanya dukungan infrastruktur teknologi yang lebih memadai (Fandir, 2024) (Faidah et al., 2023)
2. Waktu Pelaksanaan: Program ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang diinginkan (Jasri, et al., 2024). Perubahan perilaku santri tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan pembimbingan yang konsisten dalam jangka panjang.

Tingkat kesulitan dan prospek pengembangan

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan program ini terletak pada keterbatasan sumber daya teknologi dan perbedaan tingkat literasi digital antara santri. Namun, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan program ke depannya dapat mencakup penyediaan perangkat teknologi yang lebih memadai serta pelatihan literasi digital yang lebih intensif. Prospek pengembangan juga meliputi integrasi materi pembelajaran digital ke dalam kurikulum TPQ secara lebih luas. Program ini memberikan prospek yang positif untuk diterapkan di lingkungan pesantren lainnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Hasil dari program "Penggunaan Teknologi HP secara Produktif dan Aman bagi Santri TPQ di Bawah Binaan Biro Pengembangan PP. Nurul Jadid" menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital santri. Program ini berhasil mengubah pola perilaku santri dalam penggunaan teknologi, khususnya HP, dari yang awalnya dominan digunakan untuk hiburan, menjadi lebih produktif dan mendukung pembelajaran. Santri menjadi lebih nyaman dan termotivasi untuk menggunakan HP sebagai alat bantu belajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan aplikasi pendidikan lain yang telah diperkenalkan selama pelatihan. Indikator keberhasilan terlihat dari penurunan waktu penggunaan HP untuk hiburan, peningkatan alokasi waktu untuk pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam mata pelajaran terkait teknologi. Selain itu, pengawasan dan bimbingan dari guru serta keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam menciptakan perubahan perilaku santri. Meskipun ada tantangan dalam hal akses teknologi, hasil program ini sangat positif dan memberikan potensi untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Aslan, A., & Turgut, Y. E. (2024). Parental mediation in Turkey: The use of mobile devices in early childhood. *E-Learning and Digital Media*, 21(5), 444–461.

- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40.
- Faidah, M., Makrufah, S., Muntazeri, E. N., & Muntazeri, S. N. (2023). Digitalization of the Quranic Reading Learning Program for Collage Students, Indonesia †. *Engineering Proceedings*, 55(1). <https://doi.org/10.3390/engproc2023055076>
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 187–196.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, Mohd. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing, Medan.
- Jasri, M., Fais Ghozali, A., & Sukron, M. (2024). Klasifikasi Nilai Pengurus Teladan Pondok Pesantren Nurul Jadid Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (KNN). *SMARTICS Journal*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.21067/smartics.v10i1.9913>
- Jasri, M., Rahmadan, I., Ja'far Shudiq, W., Jadid, U. N., & Probolinggo, P. (2024). Increasing Student Interest in Learning through the Implementation of the K-Nearest Neighbor Algorithm in Classifying Learning Preferences at SMAN 1 KRAKSAAN. *Architecture and High Performance Computing*, 6(4). <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v6i4.4526>
- Loose, C. C., & Ryan, M. G. (2020). Cultivating Teachers When the School Doors Are Shut: Two Teacher-Educators Reflect on Supervision, Instruction, Change and Opportunity During the Covid-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.582561>
- Manowaluilou, N., Thanarachatapoom, T., Pimthong, P., Ugsornkid, S., & Ketkosan, N. (2024). Digital literacy and fluency in education: Enhancing teacher education preparedness policy. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4415>
- Musolin, M. H., Serour, R. O. H., Siregar, M., Hamid, S. A., Ismail, A., Huda, M., & Rohim, M. A. (2024). Developing Personalised Islamic Learning in Digital Age: Pedagogical and Technological Integration for Open Learning Resources (OLR). *International Congress on Information and Communication Technology*, 11–25.
- Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172–177.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta, Bandung.
- Syarifah, A. U. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in the Digital Age. *The 6th International Conference on Islamic Studies*, 195–204.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.